



PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA: MEWUJUDKAN GENERASI CERDAS DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM DEMOKRASI

Rachmat¹, Neli Yuliawati², Rio Afrizal Pratama³

¹²³STISIP Guna Nusantara Cianjur

Corresponding author: rachmatstisipgunanusantara@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 17-04-2026

Revisi: 22-04-2026

Disetujui: 09-05-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, kesadaran, dan partisipasi politik pemilih pemula melalui tema "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula: Mewujudkan Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab dalam Demokrasi". Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya literasi politik di kalangan generasi muda serta tantangan disinformasi di era digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMK PGRI Takokak pada 29 Januari 2026 dengan melibatkan 50 siswa kelas XII. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus terkait hoaks, serta simulasi langsung proses pemilihan umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep dasar demokrasi dan peran strategis mereka sebagai warga negara. Selain itu, siswa menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi politik di media sosial. Simulasi pemilu memberikan pengalaman praktis yang memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dan integritas. Kesimpulannya, pendekatan edukatif-partisipatif ini efektif dalam membentuk pemilih pemula yang cerdas dan kritis, yang sangat penting untuk menjaga kualitas demokrasi di Indonesia di masa depan.

Kata Kunci: *Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, Literasi Politik, Demokrasi.*

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the political literacy, awareness, and participation of first-time voters through the theme "Political Education for First-Time Voters: Realizing a Smart and Responsible Generation in Democracy". The initiative is driven by the relatively low levels of political literacy among the youth and the growing challenges of hoaxes and disinformation in the digital era. The program was conducted at SMK PGRI Takokak on January 29, 2026, involving 50 twelfth-grade students and facilitated by lecturers from STISIP Guna Nusantara Cianjur. The methods employed included interactive lectures, group discussions, case studies on actual phenomena such as money politics and hoaxes, and a direct simulation of the general election process. The results indicate a significant increase in students' understanding of basic democratic concepts and their strategic role as citizens. Furthermore, students demonstrated improved critical thinking skills in filtering political information on social media. The election simulation provided practical experience that reinforced values of integrity and responsibility. In conclusion, this educational-participatory approach is effective in cultivating smart and critical first-time voters, which is essential for maintaining the quality of democracy in Indonesia.



Keywords: Political Education, First-Time Voters, Political Literacy, Democracy.

PENDAHULUAN

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang menempatkan kedaulatan di tangan rakyat menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh warga negara, termasuk generasi muda sebagai pemilih pemula (Sloam et al., 2021). Pemilih pemula memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pembangunan politik, karena mereka merupakan kelompok yang jumlahnya signifikan dan memiliki potensi besar dalam membentuk kualitas demokrasi di masa depan (Ondruška, 2022). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi politik di kalangan pemilih pemula masih relatif rendah, yang ditandai dengan minimnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban politik, serta rendahnya kemampuan dalam menyaring informasi politik yang beredar di masyarakat (Ridha & Riwanda, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa dampak signifikan terhadap pola perilaku politik generasi muda. Di satu sisi, kemudahan akses informasi membuka peluang bagi pemilih pemula untuk memperoleh pengetahuan politik secara luas (Rodríguez, 2024). Namun di sisi lain, maraknya penyebaran informasi hoaks, disinformasi, serta politik identitas menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi kualitas pilihan politik mereka (Gutiérrez & Marín, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan sikap apatis, pragmatis, bahkan kesalahan dalam pengambilan keputusan politik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi politik yang memadai (Arpanudin & Aulia, 2020; Mulyono, 2020).

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat (Hansori et al., 2024; Indra & Toni, 2022), dosen memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman politik masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Kegiatan penyuluhan pendidikan politik menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dalam membangun kapasitas pemilih pemula agar lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi (Katarudin & Putri, 2020; Ridha & Riwanda, 2020). Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep politik secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK PGRI Takokak sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan siswa. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa di sekolah tersebut telah memiliki akses terhadap informasi politik melalui media sosial, namun belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut secara kritis. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi edukatif yang sistematis dalam bentuk penyuluhan pendidikan politik.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengangkat tema “Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula: Mewujudkan Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab dalam Demokrasi”



dengan tujuan untuk meningkatkan literasi politik siswa sebagai pemilih pemula. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya aktif dalam berpartisipasi politik, tetapi juga memiliki kesadaran, integritas, dan tanggung jawab dalam menjaga kualitas demokrasi di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan di SMK PGRI Takokak, 29 Januari 2026. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas XII SMA yang telah wajib pilih berjumlah 50 siswa/siswi, PKM ini dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Guna Nusantara Cianjur. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan politik, untuk meningkatkan partisipasi serta kesadaran pemilih pemula, dan untuk mencerdaskan pemilih pemula akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Metode yang Digunakan	Keterangan
1	Persiapan	Koordinasi dan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan pihak SMK PGRI Takokak, menyusun materi, serta menyiapkan instrumen evaluasi
2	Pembukaan	Ceremonial	Sambutan dari pihak sekolah dan tim pengabdian serta penyampaian tujuan kegiatan
3	Penyampaian Materi Kegiatan PKM	Ceramah interaktif	Penyampaian materi tentang demokrasi, pemilih pemula, dan literasi politik
4	Tanya Jawab & Refleksi	Interaktif	Pendalaman materi dan refleksi pemahaman siswa
5	Evaluasi Kegiatan	Kuesioner	Mengumpulkan respon dan tingkat kepuasan peserta
6	Penutup	Ceremonial	Penyampaian kesimpulan dan penutupan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan pula identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta guna menyesuaikan materi penyuluhan agar relevan dengan tingkat pemahaman siswa. Tim juga menyusun bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik, seperti slide presentasi dan studi kasus yang kontekstual.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi pendidikan politik yang mencakup konsep dasar demokrasi, peran dan tanggung jawab pemilih pemula, serta pentingnya literasi politik di era digital. Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah



ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan studi kasus. Ceramah interaktif bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual secara sistematis, sementara diskusi kelompok digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan berpikir kritis. Studi kasus yang diangkat berasal dari fenomena aktual, seperti penyebaran informasi hoaks dan praktik politik uang, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan realitas yang mereka hadapi.

Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan simulasi sederhana proses pemilihan umum yang melibatkan siswa secara langsung. Melalui simulasi ini, siswa diajak untuk memahami tahapan dalam proses demokrasi, mulai dari kampanye, penyampaian visi dan misi, hingga proses pemungutan dan penghitungan suara. Metode simulasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman teoritis siswa. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga membuka ruang tanya jawab secara terbuka untuk mengakomodasi berbagai pertanyaan dan pandangan siswa terkait isu-isu politik yang berkembang.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, serta refleksi bersama di akhir sesi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami dan diterima oleh peserta, sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Dengan metode pelaksanaan yang interaktif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran politik siswa sebagai pemilih pemula secara lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan politik bagi pemilih pemula di SMK PGRI Takokak menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran politik siswa. Kegiatan yang dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu hasil yang menonjol adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar demokrasi dan pentingnya partisipasi politik. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa memiliki persepsi bahwa politik merupakan sesuatu yang kompleks dan hanya berkaitan dengan elit pemerintahan. Namun setelah mengikuti penyuluhan, siswa mulai memahami bahwa politik memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menentukan kebijakan publik yang berdampak langsung pada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyaring informasi politik di era digital. Melalui penyampaian materi literasi politik dan studi kasus terkait hoaks, siswa menjadi lebih kritis dalam menilai informasi yang mereka peroleh dari media sosial. Mereka mulai mampu membedakan antara informasi yang valid



dan yang bersifat manipulatif. Peningkatan kemampuan ini penting dalam mencegah terjadinya disinformasi yang dapat mempengaruhi kualitas partisipasi politik pemilih pemula.

Hasil lainnya terlihat dari keberhasilan pelaksanaan simulasi pemilihan umum yang diikuti secara aktif oleh siswa. Dalam kegiatan ini, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai tahapan pemilu, mulai dari proses kampanye hingga penghitungan suara. Partisipasi aktif dalam simulasi ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi. Siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi politik siswa sebagai pemilih pemula. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung menjadi indikator bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang relevan dalam upaya membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.



Gambar 1. Sosialisasi Tim Pengabdian kepada Peserta

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan politik bagi pemilih pemula di SMK PGRI Takokak menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik siswa secara lebih kontekstual. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan simulasi yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Keterlibatan tersebut menjadi



indikator penting bahwa metode pembelajaran yang interaktif lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan satu arah.

Dalam penyampaian materi, siswa mulai memahami konsep dasar demokrasi serta peran mereka sebagai pemilih pemula. Sebelumnya, sebagian besar siswa memandang politik sebagai sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka. Namun setelah diberikan pemahaman yang sederhana dan aplikatif, siswa mulai menyadari bahwa politik memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menentukan arah kebijakan publik. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran politik yang lebih matang.

Selain itu, aspek literasi politik di era digital menjadi salah satu fokus yang memberikan dampak signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang tidak valid, seperti hoaks dan disinformasi politik. Melalui studi kasus yang diangkat dari fenomena aktual, siswa dapat menganalisis bagaimana informasi yang salah dapat mempengaruhi opini publik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kasus efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap isu-isu politik.

Simulasi pemilihan umum yang dilakukan juga memberikan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman siswa terhadap proses demokrasi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana mekanisme pemilu berlangsung, mulai dari proses kampanye hingga penghitungan suara. Pengalaman ini penting dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pemilu.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Perbedaan tingkat pemahaman antar siswa menjadi salah satu kendala yang memerlukan pendekatan yang lebih adaptif. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga membuat beberapa materi belum dapat dibahas secara mendalam. Meskipun demikian, secara umum kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi politik siswa.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter pemilih pemula yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Upaya ini menjadi penting dalam rangka menciptakan generasi muda yang mampu menjaga kualitas demokrasi di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pendidikan politik bagi pemilih pemula yang dilaksanakan di SMK PGRI Takokak secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi politik siswa. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan



bahwa metode yang digunakan efektif dalam menjangkau karakteristik siswa sebagai generasi muda yang dinamis dan kritis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar demokrasi, hak dan kewajiban sebagai pemilih pemula, serta pentingnya partisipasi politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam menyaring dan menganalisis informasi politik yang beredar di media digital. Kemampuan ini menjadi sangat penting di tengah maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi yang dapat mempengaruhi kualitas pilihan politik.

Pelaksanaan simulasi pemilihan umum turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa secara praktis. Melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami prosedur demokrasi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan bagi siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti perbedaan tingkat pemahaman antar peserta dan keterbatasan waktu yang belum memungkinkan pembahasan materi secara lebih mendalam. Namun, keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi dan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas pemilih pemula. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan guna membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menjaga kualitas demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpanudin, I., & Aulia, S. S. (2020). *Citizenship and Democracy: How Young Citizen Behave Democratically in Digital Age*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.074>
- Gutiérrez, E. C., & Marín, C. (2023). Combatting Fake News: A Global Priority Post COVID-19. *Societies*, 13(7), 160. <https://doi.org/10.3390/soc13070160>
- Hansori, H., Mardia, M., Yusuf, M., Raniati, R., Aidah, R., Hasibuan, R. A., Hasanah, S., Tussukria, W., & Jambak, T. W. (2024). Peningkatan Kesadaran Gotong Royong Di Kalangan Masyarakat Sebagai Pembangunan Desa Siunggam Tonga. *Berdaya Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 129–138. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1175>
- Indra, D., & Toni, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan Dalam Skema Kerja Work From Home. *Caraka Indonesian Journal of Communications*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.25008/caraka.v3i1.43>
- Katarudin, H., & Putri, N. E. (2020). Pengaruh Literasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Kota Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (Jmiap)*, 70–79. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.136>



-
- Mulyono, B. (2020). *Initiating the Engagement of Young Citizens in a Quality Politics in the Social Media Era*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.012>
- Ondruška, M. (2022). Changing Patterns in Electoral Behaviour: Electoral Volatility in Hungary and Slovakia. *Slovak Journal of Political Sciences*, 276–292. <https://doi.org/10.34135/sjps.220205>
- Ridha, M., & Riwanda, A. (2020). Literasi Media, Literasi Politik, Dan Partisipasi Kewarganegaraan Pemilih Pemula Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 110. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p110-121>
- Rodríguez, B. M. (2024). Together Against “The Truth Gap”: A Proposal to Fight Invisibility and Misinformation Affecting Women. *Journalism and Media*, 5(1), 298–310. <https://doi.org/10.3390/journalmedia5010020>
- Sloam, J., Kisby, B., Henn, M., & Oldfield, B. (2021). Voice, Equality and Education: The Role of Higher Education in Defining the Political Participation of Young Europeans. *Comparative European Politics*, 19(3), 296–322. <https://doi.org/10.1057/s41295-020-00228-z>